

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan di Dusun Deresan, letak geografis dan batas dari wilayah Dusun Deresan merupakan salah satu dari enam dusun yang berada di wilayah Kapanewon Ringinharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun secara geografis Dusun Deresan berbatasan dengan Dusun Gemahan, Dusun Soropaten, Dusun Gumuk, serta sungai Bedog. Kemudian pada kondisi perekonomian pada warga di Dusun Deresan bermata pencaharian sebagai petani, PNS, Wiraswasta, dan buruh pabrik.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan-tahapan persiapan antara lain persiapan administrasi, persiapan alat ukur, kuesioner. Berikut rincian dari persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengurusan mengenai perizinan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta perihal pengambilan data penelitian untuk diajukan kepada Lurah Kelurahan Ringinharjo.

2. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu alat ukur *altruisme* dan alat ukur *quarter life crisis*. Sebelum alat ukur digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur ter pakai (*try out*). Pelaksanaan penelitian menggunakan *try out* ter pakai dimana peneliti hanya melakukan satu kali pengumpulan data. Sejumlah penelitian menggunakan uji coba ter pakai kemudian dibedakan dengan uji coba terpisah.

Uji coba terpakai hasil uji coba dari aitem-aitem yang sah langsung digunakan untuk pengujian hipotesis (Hadi, 2000). Didukung oleh penelitian Triwulandari dan Fourianalistyawanti (2017) menjelaskan jika uji coba ter pakai telah memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Akan tetapi, jika uji coba ter pakai tidak memenuhi syarat, maka peneliti dianjurkan memperbaiki alat ukur serta mengadakan uji coba ulang kepada subjek nya.

Adapun peneliti menggunakan *try out* ter pakai dikarenakan situasi dan kondisi subjek yang terbatas. Setelah skala yang telah diisi

oleh subjek selanjutnya di skor dan di tabulasi untuk di uji validitas dan reliabilitas alat ukur serta uji normalitas, uji linearitas dan koefisien determinasi (R^2).

Selanjutnya untuk mengetahui kredibilitas pada alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan data dari 30 subjek. Pada uji reliabilitas apabila dalam jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria dari 0.30 menjadi 0.25 (Azwar, 2010). Selanjutnya uji *Cronbach's Alpha* yang dihitung dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16. Batasan pada *Cronbach's Alpha* dapat dinyatakan reliabel apabila nilainya $> 0,70$ (Yusup, 2018). Hasil uji coba alat ukur sebagai berikut:

a. Skala *Quarter Life Crisis*

Skala yang digunakan untuk mengukur *quarter life crisis* pada *sandwich generation* yang terdampak pandemi *Covid-19* di Dusun Deresan. Diciptakan oleh Hassler kemudian diadaptasi peneliti oleh Maharani (2021) yang terdiri dari 23 aitem. Adapun skala *quarter life crisis* terdapat tujuh aspek yang terdiri dari aspek keseimbangan dalam pengambilan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, cemas, tertekan, dan khawatir akan relasi interpersonal yang sedang dan akan dibangun. Aspek tersebut terdiri dari 23 aitem serta aitem tersebut termasuk aitem *favourable*.

Hasil uji *try out* ter pakai pada skala ini menunjukkan bahwa dari 23 aitem pernyataan, terdapat 15 aitem dinyatakan valid adalah aitem nomor (1, 2, 3, 4, 5, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21) dan aitem gugur sebanyak 10 aitem dengan nomor (8, 9, 11, 12, 17, 22, 23). Aitem yang gugur disebabkan karena nilai di bawah standar yang ditetapkan yaitu 0.25 (Azwar, 2010). Pada uji reliabilitas diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0.723 yang mana hal ini mendekati angka 1, kemudian nilai *Corrected Item Total Correlation* berkisar antara -0.004-0.606. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan setiap aitem pada skala *quarter life crisis* dapat dikatakan reliabel.

b. Skala *Altruisme*

Skala yang digunakan untuk mengukur *altruisme* pada *sandwich generation* yang terdampak pandemi *Covid-19* di Dusun Deresan. Adapun skala tersebut diciptakan Rushton, Chrisjohn & Fekken (1981) dan di adaptasi peneliti oleh Rismayanto (2019) yang disebut dengan *The Personality and The Self-Report Altruisme Scale* atau dikenal dengan *Self-Report Altruisme (SRA Scale)*. Skala ini terdiri dari 20 aitem serta memiliki aitem keseluruhan *favourable*. Kemudian aspek pada skala *altruisme* yaitu empat aspek yang terdiri dari aspek peduli, penolong, perhatian (penuh perasaan), rela berkorban.

Hasil uji *try out* ter pakai pada skala *altruisme* menunjukkan bahwa dari 20 aitem pernyataan, terdapat 14 aitem valid yaitu pada nomor (2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20) dan 6 aitem dinyatakan gugur pada nomor (1, 11, 12, 13, 14, 15). Adapun aitem yang gugur disebabkan karena nilai koefisien di bawah standar yang ditetapkan yaitu 0.25 (Azwar, 2010). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.802, hal tersebut mendekati angka 1. Selanjutnya nilai *Corrected Item Total Correlation* berkisar antara 0.10-0.590, sehingga setiap aitem pada skala *quarter life crisis* dinyatakan reliabel.

C. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data kepada subjek, peneliti melakukan satu kali pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* dengan kriteria subjek wanita atau laki-laki, sudah menikah dan bertempat tinggal dengan orang tua atau mertua, memiliki anak dan orang tua, rentang usia 20-30 tahun dan berdomisili di Dusun Deresan. Selanjutnya data tersebut juga digunakan sebagai *try out* ter pakai sekaligus pengambilan data yang sesungguhnya. Setelah data uji coba selesai dianalisis dan didapatkan hasil validitas serta reliabilitas. Kemudian peneliti melanjutkan menghitung data sesungguhnya untuk menganalisis pengaruh *altruisme* terhadap *quarter life crisis* pada *sandwich generation* yang terdampak pandemi *Covid-19* di Dusun Deresan.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dalam penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Dusun Deresan, kemudian *sample* penelitian diambil dengan *purposive sampling*. Semua kuesioner yang memenuhi kriteria sebanyak 54 subjek yang mana hal ini dijadikan *sample* dan diolah lebih lanjut.

Instrumen atau kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu: wanita atau laki-laki, sudah menikah dan bertempat tinggal dengan orang tua, memiliki anak dan orang tua, rentang usia 20-30 tahun, dan berdomisili di Dusun Deresan.

a. Karakteristik Usia Subjek

Usia dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam berumah tangga atau merawat orang dewasa. Penelitian ini, usia termuda dari *sample* yang diperoleh yaitu usia 20 tahun sedangkan usia tertua 30 tahun. Hasil deskriptif berdasarkan usia subjek ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.
Persentase Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
20-25 Tahun	24	44%
26-30 Tahun	30	56%
Total	54	100%

Berdasarkan hasil persentase usia di atas menunjukkan bahwa usia responden yang lebih dominan yaitu memiliki rentang usia 26-30 tahun, dimana dengan rentang usia tersebut subjek di Dusun Deresan menjadi *sandwich generation*.

b. Karakteristik Jenis Kelamin

Adapun hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin subjek ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Jenis Kelamin Subjek

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	27	50%
Perempuan	27	50%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari subjek laki-laki dan perempuan seimbang dan memiliki jumlah persentase yang sama yaitu sebesar 50%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran data penelitian sehingga hal ini mempermudah dalam perinterpretasian data penelitian. Adapun dari hasil perhitungan tersebut menjadi acuan kategorisasi tiga jenjang (Azwar, 2008) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 6.
Kategorisasi Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

a. Kategorisasi *Quarter Life Crisis*

Tabel 7.
Hasil Analisis Deskripsi Data Penelitian *Quarter Life Crisis*

Skala	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Quarter Life Crisis</i>	23	80	28,5	9,5

Tabel 8.
Kategori Tingkat *Quarter Life Crisis*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 19$	10	19%
Sedang	$19 \leq X < 38$	12	22%
Tinggi	$X > 38$	32	59%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19% atau 10 subjek berada pada kategori rendah, 22% atau 12 subjek berada pada tingkat *quarter life crisis* sedang, dan 52% atau 28 subjek berada pada tingkat *quarter life crisis* kategori tinggi.

b. Kategorisasi *Altruisme*

Tabel 9.
Hasil Analisis Deskripsi Data Penelitian *Altruisme*

Skala	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Altruisme</i>	23	92	57,5	11,5

Tabel 10.
Kategorisasi Tingkat *Altruisme* Pada *Sandwich Generation*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 45,5$	12	22%
Sedang	$45,5 \leq X < 69$	14	26%
Tinggi	$X > 69$	28	52%

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22% atau 12 subjek berada pada kategori rendah, 26% atau 14 responden berada pada tingkat *altruisme* sedang, dan 52% atau 28 subjek berada pada tingkat *altruisme* kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil perhitungan kategorisasi *quarter life crisis* sebanyak 19% atau 10 subjek berada pada kategori rendah, 22% atau 12 subjek berada pada tingkat *quarter life crisis* sedang, dan 52% atau 28 subjek berada

pada tingkat *quarter life crisis* kategori tinggi. Selanjutnya pada perhitungan kategorisasi *altruisme* sebanyak 22% atau 12 subjek berada pada kategori rendah, 26% atau 14 responden berada pada tingkat *altruisme* sedang, dan 52% atau 28 subjek berada pada *altruisme* kategori tinggi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan formula *Kolmogorov-Sminorv* dengan bantuan SPSS *for windows* 16. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5%, hal ini uji normalitas $>0,05$ maka data yang dihasilkan terdistribusi normal. Berikut *output* dari uji normalitas *Kolmogorov-Sminorv*:

Tabel 11.
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov*				
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Altruisme</i>	0.081	54	0.200	Normal
<i>Quarter life crisis</i>	0.112	54	0.086	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. pada variabel *altruisme* yaitu 0.200, maka dapat disimpulkan bahwa $0.200 > 0,05$ yang berarti data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. pada variabel *quarter life crisis* yaitu 0.086, maka dapat disimpulkan bahwa

$0.086 > 0.05$ yang berarti data tersebut juga terdistribusi normal. Sehingga persyaratan uji normalitas untuk uji regresi telah terpenuhi.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah *altruisme* memiliki hubungan yang linear dengan *quarter life crisis*.

Tabel 12.
Hasil Uji Linieritas

	Deviation from Linearity				
	Sum of square	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Altruisme*Quarter Life Crisis</i>	1262.528	22	57.388	0.898	0.598

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti $0.898 < 1.93$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *altruisme* terhadap *quarter life crisis*. Ditinjau dari nilai Sig. *Deviation From Linearity* 0.598. Maka dapat disimpulkan nilai $0.598 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang eksplisit pada pengaruh *altruisme* terhadap *quarter life crisis*.

5. Uji Regresi linear Sederhana

Berdasarkan uji regresi diperoleh hasil besarnya pengaruh *altruisme* terhadap *quarter life crisis* dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebagai berikut;

Tabel 13.
Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	R	R ²	Signifikasi
<i>Altruisme * Quarter Life Crisis</i>	0.252	0.064	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.254 dan nilai (R²) yang diperoleh sebesar 0.064. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif dari variabel *altruisme* terhadap *quarter life crisis* sebesar 0.064 atau 6,4% sedangkan 93,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar variabel.

E. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *altruisme* terhadap *quarter life crisis* pada *sandwich generation* yang terdampak pandemi *Covid-19* di Dusun Deresan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh perhitungan statistik menunjukkan koefisien korelasi (R²) sebesar 0.064. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel *altruisme* terhadap *quarter life crisis* pada *sandwich generation* di Dusun Deresan dengan kontribusi variabel (R²) sebesar 0.064 atau 6,4%. Sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari faktor *altruisme* dan *quarter life crisis*. Faktor lain di luar faktor *quarter life crisis* yaitu peduli dengan dirinya sendiri. Didukung oleh penelitian Bilabial (2020) individu perlu memberikan kasih sayang pada dirinya, dengan cara menyadari pentingnya untuk peduli dan mengusahakan memberikan hal-hal yang terbaik untuk dirinya.

Didukung oleh pernyataan Erikson (Suyono dkk, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam menghadapi fase-fase *quarter life crisis* akan mengarah pada keberhasilannya pada tugas-tugas perkembangan, salah satunya yaitu menjadi individu yang produktif bagi individu itu sendiri dan orang lain.

Selanjutnya faktor di luar faktor *altruisme* yaitu pada norma personal. Didukung oleh penelitian Utomo dan Minza (2016) menjelaskan norma personal ialah perasaan individu terhadap kewajiban untuk bertindak dengan cara tertentu dan dalam situasi tertentu. Hal tersebut juga sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamillah dan Erlyani (2017) menjelaskan bahwa faktor lain pembentuk *altruisme* yang terjadi di masyarakat ialah adanya suasana hati yang nyaman, rasa empati yang tinggi, dan faktor situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Didukung penelitian oleh Myers (2012) menjelaskan bahwa *social responsibility* merupakan sikap individu yang merasa mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain, sehingga ketika terdapat individu yang mengalami kesusahan maka individu tersebut akan tergerak untuk sesegera mungkin menolong.

Ditinjau dari aspek yang dapat mempengaruhi *quarter life crisis* dan sangat berkaitan dengan kondisi subjek penelitian ini yaitu perasaan-perasaan tertekan. Menurut Chen dan Page (2016) kemampuan adaptasi yang baik pada individu dewasa awal yang mengalami *quarter life crisis* secara tidak sadar membantu menghadapi perubahan, ketidakstabilan, permasalahan, dan tekanan-tekanan yang terjadi. Adapun ketidakmampuan individu dalam

mengelola perasaan dapat memicu *quarter life crisis* yang mana hal ini kemudian berpengaruh pada *altruisme*.

Berdasarkan pada hasil uji linearitas diperoleh hasil $0.598 > 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang eksplisit atau jelas pada pengaruh *altruisme* terhadap *quarter life crisis*. Sejalan penelitian oleh Robet (2015) juga menegaskan bahwa *altruisme* sebagai suatu tindakan moral, bahkan tindakan tersebut dapat ditempatkan sebagai sesuatu kebijakan sosial dalam pembentukan masyarakat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada bulan Mei di Dusun Deresan, narasumber menyampaikan bahwa sikap *altruisme* menimbulkan keinginan untuk menolong dan hal tersebut secara tidak sadar membangun kepedulian yang tinggi untuk selalu menolong orang lain. Didukung oleh penelitian Hadori (2014) bahwa perilaku pro sosial seperti altruistik dalam bentuk memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada bulan Mei, bahwa tolong-menolong di Dusun Deresan tersebut sangat lumrah dilakukan.

Analisis deskripsi penelitian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari Persentase kategorisasi tingkat *altruisme* sebesar 52% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *altruisme* di Dusun Deresan tinggi, sehingga hal ini yang menyebabkan mereka berada pada situasi sebagai *sandwich generation*. Kemudian pada skala *quarter life crisis* pada *sandwich generation* yang terdampak pandemi *Covid-19* di Dusun Deresan berada pada Persentase 59% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut juga menunjukkan

bahwa tingkat *quarter life crisis* pada *sandwich generation* juga berada pada kategori tinggi. Adanya budaya tolong-menolong tersebut secara tidak sadar membangun individu pada rentang usia dewasa awal berada pada situasi menjadi *sandwich generation*, dimana kondisi tersebut juga memungkinkan individu juga mengalami *quarter life crisis*. Didukung oleh hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei, diperoleh hasil bahwa di Dusun Deresan ditemukan adanya budaya tolong-menolong yang terjadi secara turun-temurun seperti halnya membagikan makanan antar saudara, menghormati orang yang dituakan serta membantu saudara atau tetangga yang kesusahan.

Adapun keterkaitan faktor pada *altruisme* dan *quarter life crisis* yaitu *feeling in between* serta teman, percintaan dan relasi. Bahwa usia dewasa awal, individu seharusnya dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugas perkembangannya. Didukung penelitian oleh Putri (2019) dalam menjalani peran sebagai dewasa awal setiap individu harus dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, agar dalam kehidupannya dapat merasakan kebahagiaan dan tidak mengalami hambatan-hambatan yang berarti. Didukung oleh penelitian Amalia (2021) diperoleh hasil bahwa stress dan ketidakpuasaan terkait pekerjaan, masalah hubungan, dan kesehatan mental dapat menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam periode individu usia dewasa awal mengalami *quarter life crisis*. Saat dewasa awal setiap orang akan dipertemukan dengan tugas perkembangan yang baru, dimana sebagai orang dewasa yang mampu berdiri

sendiri serta mampu memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri dan orang lain (Intani & Indati, 2017).

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, jumlah responden yang hanya 54 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, proses pengambilan data, terkadang informasi yang diberikan responden terkadang tidak memunculkan atau menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan pemikiran, persepsi yang berbeda pada tiap-tiap responden, serta faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat dalam kuesioner tersebut. Adanya permasalahan dalam pengisian ini peneliti sendiri juga tidak dapat mengontrol jawaban dari subjek, sehingga data yang dihasilkan kurang menggambarkan kondisi responden di Dusun Deresan.